

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).
- Arif Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya : Usaha Nasional, 1992).
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Cahya Wiratama, Metode-metode Riset Kualitatif Dalam *Public Relation Dan Marketing Communications*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2002).
- Imam Suparyago, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2001).
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008).
- Kemenkes, R. I. (2017). Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Buku Saku, hal 1-150.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Indonesia.
- Lewit EM, Kerrebrock N. 1997 *Population-Based Growth Stunting, The Future Of Children Children And Poverty* 7:2.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).
- M. Idrus, Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuntitatif, (Yogyakarta: UII Pres, 2007).
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. Dharmakarya.
- Meinarno, E A.& Sarwono, S.W. (2018). Psikologi Sosial edisi 2. (Baron, Byrne, dan Branscombe).
- Millon, T., & Lerner, M. J. (2003). *Handbook of Psychology Volume 5 Personality and Social Psychology*. John Wiley & Sons.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan, hal 1.
- Passer, M. W.,& Smith, R. E. (2004). *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. Mc Graw-Hill.

Rahayu, A. (2020). *Study Guide–Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.

Salmainsi Yeli, Psikologi Agama : Metode Penelitian Ilmu Jiwa Agama, (Riau: Nusa Media, 2012).

Strurmer, S., & Snyder, M. (Eds.). (2009). *The Psychology of Prosocial Behavior: Group processes, intergroup relations, and helping*. John Wiley & Sons.

Suardi & Syaiful Anwar, Dasar-Dasar Perilaku Organisasi (Yogyakarta: UII Press, 2002).

United Nation. (2018). *Executive Summary : Global Panel on Agriculture and Food*.

World Health Organization. (2020). *Levels And Trends In Child Malnutrition: UNICEF*.

Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, (Surabaya: Unesa University Press, 2007).

Yusuf. A. Muri, metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014).

Jurnal

Anggi Arfianisa dkk. “Upaya Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) Dengan Pendekatan Andragogi Di UPTR PPKB Pondok Gede”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Singaperbangsa Karawang*. No: 1 (Vol: 6), Maret 2022-40. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>

Candra Dewinaningtas dkk. “Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri” *jurnal Ilmiah Universitas Dr. Soetomo* tahun 2018. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jhest/article/view/1321/652>

Elisa Megawati dkk. “Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan *Psychological Well-Being* pada Remaja”. *Jurnal Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana* tahun 2016.

Gusti Yuli Asih dkk. “Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi”. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* tahun 2010.

Hoffman DJ, Sawaya AL, Verreschi I, Tucker KL, Roberts SB, 2000. *Why Are Nutritionally stunted children at increased risk of obesity? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from São Paulo, Brazil*. *Am J Clin Nutrition* 72:702.

- K.T. Adhi dkk. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Praktek Promosi Makanan Pendamping ASI (MPASI) Optimal". Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali tahun 2021.
- Kiftiyah Riris Novita dkk. "Meningkatkan Kemampuan Prososial Siswa SD Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Bibliotherapy". Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang tahun 2017.
- L.S Musianto, 'Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian', Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 4.2 (2017).
- Muhammad Abdan Shadiqi dkk. "*Strong Alone, Stronger Together: The Role of Collectivism, Individualism, Egoism, and Self-Efficacy in the Prosocial Behavior of Flood Volunteers*". Jurnal Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat tahun 2022. <https://doi.org/10.24123/aipj.v37i2.5030>
- Naim, M., Umar, J., & Hafidzi, M. N. (2012). "*The ranging behaviour of Tyto alba in oil palm under baiting with anticoagulant rodenticides, warfarin and brodifacoum and a biorodenticide sarcocystis singaporensis*" (Zaman & Colley, 1975). *Pertanika J Trop Agric Sci*, 35(2).
- Rini Archa Saputri. "Upaya Pemerintah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung". Jurnal Dinamika Pemerintahan tahun 2019.
- Romadhona, Y. S., & Siregar, K. N. (2018). Analisis sebaran tenaga kesehatan puskesmas di indonesia berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2).
- Tarismareta Amza Lailida dkk. "Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Posyandu: Literature Review". Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang tahun 2021.
- Welasasih, B. D., & Wirjatmadi, R. B. (2012). Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi balita stunting. *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3).
- Widati Fatmaningrum dkk. "Analisis Situasi Upaya Percepatan Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Keluarga Beresiko Stunting (Studi Kasus Di Kabupaten Jombang Jawa Timur)". *Jurnal Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 2022. SP (1): 139-144 Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya tahun 2022. <http://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.139-144>.
- Wildatul Husna dkk. "Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa". *Jurnal Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang* tahun 2019. <http://ejournal.uinib.ac.id/journal/index.php/alqalb/index>.
- Zaldhi Yusuf Akbar dkk. "*The Difference Between The Prosocial Tendency Regular Classed And Special Classed At SMAN 1 And SMAN 3 Semarang*". Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro tahun 2012. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/empati>.

Observasi

Observasi bersama K, pada 01 April 2023, pukul 09.00 WIB

Observasi bersama L, pada 02 April 2023, pukul 13.00 WIB

Observasi bersama ND, pada 02 April 2023, pukul 10.00 WIB

Observasi bersama S, pada 03 April 2023, pukul 09.00 WIB

Observasi bersama SR, pada 31 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

Wawancara

Wawancara bersama K, pada 01 April 2023, pukul 09.00 WIB

Wawancara bersama L, pada 02 April 2023, pukul 13.00 WIB

Wawancara bersama ND, pada 02 April 2023, pukul 10.00 WIB

Wawancara bersama S, pada 03 April 2023, pukul 09.00 WIB

Wawancara bersama SR, pada 31 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

Website

Dp2kbp3a.kedirikab.go.id

Dppkbpppa.pontianak.go.id

Gadunganpucu.desa.id

Jatim.bkkbn.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

**“PERILAKU PROSOSIAL KADER KELUARGA BERENCANA DALAM UPAYA
MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI DESA GADUNGAN KECAMATAN PUNCU”**

Penelitian ini melihat bagaimana pola, dukungan dan kendala yang dialami oleh para Kader Keluarga Berencana dalam memberikan pemberdayaan ataupun edukasi kepada masyarakat, terutama kepada calon pengantin, ibu hamil dan juga ibu nifas.

N O	Variabel	Sub- Variabel	Indikator	Partisipan	Instrumen	No. Pertanyaan
1.	Pola pendamp- ingan perilaku prososial kader keluarga berencana	1.Pola perilaku prososial kader keluarga berencana.	a.Cara pemberdayaan kader keluarga berencana. b.Manfaat pemberdayaan yang dilakukan oleh kader keluarga berencana. c.Sasaran pemberdayaan. d.Mengapa pemberdayaan dianggap sebagai hal yang penting.	-Kader Keluarga Berencana	Wawancara Tidak Terstruktur	1. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat terkait dengan stunting yang dilakukan oleh kader keluarga berencana? 2. Apa manfaat yang diperoleh masyarakat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kader keluarga berencana tersebut? 3.Selain

						<p>masyarakat siapa yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan ini?</p> <p>4. Mengapa pemberdayaan merupakan hal yang penting dalam penanganan stunting?</p>
		<p>2. Empati kader keluarga berencana kepada masyarakat.</p>	<p>a. Empati yang dimiliki oleh kader keluarga berencana.</p> <p>b. Alasan menjadi kader keluarga berencana.</p> <p>c. Faktor internal kader keluarga berencana.</p>			<p>1. Mengapa memiliki keinginan untuk membantu masyarakat terutama dalam memberikan edukasi?</p> <p>2. Mengapa tertarik menjadi seorang kader keluarga berencana?</p> <p>3. Hal seperti apa yang menjadikan seorang kader tergerak hatinya</p>

						untuk menolong?
		3.Pertolongan yang diberikan oleh kader keluarga berencana ketika menolong masyarakat.	a.Aksi saat memberikan pertolongan kepada masyarakat. b.Jenis pertolongan yang diberikan kepada masyarakat.			1.Hal apa yang bisa dilakukan oleh kader keluarga berencana dalam menolong masyarakat? 2.Jenis pertolongan seperti apa yang dominan diberikan kepada masyarakat?
		4.Model pemberdayaan yang diberikan oleh kader keluarga berencana kepada masyarakat.	a.Edukasi tentang pencegahan stunting. b.Jenis makanan untuk mencegah stunting.			1.Bagaimana cara mencegah stunting yang baik? 2.Jenis makanan seperti apa yang bisa membantu untuk memperbaiki gizi?

2.	Dukungan dan kendala perilaku prososial yang dihadapi oleh kader keluarga berencana.	1.Dukungan dan kendala perilaku prososial kader keluarga berencana kepada masyarakat.	a.Peran pemerintah desa kepada kader keluarga berencana. b.Dampak yang diperoleh dari lingkungan. c.Tanggapan masyarakat ketika diberi edukasi.			1.Bagaimana dukungan pemerintah desa pada kader keluarga berencana sendiri? 2.Dampak apa yang akan terjadi pada lingkungan dan masyarakat sekitar setelah memberikan edukasi? 3.Bagaimana tanggapan masyarakat ketika diberikan edukasi?
		2.Hubungan baik yang dibangun oleh kader keluarga berencana kepada masyarakat.	a.Inisiatif ketika akan memberikan edukasi. b.Cara menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat.			1.Hal apa yang menjadi kekuatan untuk selalu membangun kerja sama dengan masyarakat dalam memberikan edukasi?

						2. Bagaimana cara menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat supaya selalu peduli dengan keadaan dirinya?
		3. Motivasi internal yang dimiliki oleh kader keluarga berencana.	<p>a. Alasan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.</p> <p>b. Pertahanan yang diberikan.</p> <p>c. Alasan tetap mengabdikan.</p>			<p>1. Mengapa jalinan antara kader keluarga berencana dan masyarakat harus dibangun dengan baik?</p> <p>2. Bagaimana cara memberikan pertahanan kepada diri sendiri?</p> <p>3. Alasan apa yang ada sehingga memilih untuk tetap mengabdikan sebagai kader keluarga berencana?</p>


		<p>4. Motivasi eksternal yang dimiliki oleh kader keluarga berencana.</p> <p>a. Tangung jawab kader keluarga berencana yang dirasa membutuhkan bantuan.</p> <p>b. Reward yang didapat ketika menjadi kader keluarga berencana.</p> <p>c. Suasana kerja yang dirasakan dan diharapkan kader keluarga berencana.</p>			<p>1. Dalam memberikan edukasi, tanggung jawab apa yang dirasa paling berat, sehingga membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga pemerintah?</p> <p>2. Ketika mengabdikan diri menjadi seorang kader, apa saja reward yang selalu diberikan?</p> <p>3. Dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, kondisi lingkungan atau suasana kerja seperti apa yang membuat nyaman?</p>
--	--	--	--	--	--

		5.Penyebab terjadinya kendala ketika bersama masyarakat.	a.Faktor yang mempengaruhi terjadinya kendala. b.Kendala ketika kebersamai masyarakat.			1.Faktor utama apa yang menjadikan adanya kendala? 2.Kendala apa sajakah yang dominan, jika kebersamai masyarakat?
		6.Kendala kader keluarga berencana dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.	a.Pemukiman warga yang berada di pelosok. b.Masyarakat yang sering mengabaikan edukasi. c.Waktu yang terbatas ketika memberikan edukasi.			1.Jika tempat tinggal jauh dari pemukiman apakah masih ingin memberikan pertolongan? 2.Bagaimana tindakan kader keluarga berencana ketika ada masyarakat yang sering mengabaikan, namun membutuhkan pertolongan? 3.Jika waktu yang diberikan kurang maksimal, apakah masih

						ingin memberikan edukasi?
		7. Tanggung jawab kader keluarga berencana jika ada kendala.	a. Tanggung jawab sebagai kader. b. Cara mengatasi tanggung jawab.			1. Hal apa saja yang menjadikan seorang kader memiliki tanggung jawab? 2. Bagaimana cara mengatasi rasa tanggung jawab tersebut, jika dirasa kurang mampu untuk melakukan?
		8. Batasan yang dibangun oleh kader keluarga berencana kepada masyarakat.	a. Alasan adanya batasan dengan masyarakat. b. Hal yang dibangun kepada masyarakat.			1. Mengapa perlu diberi batasan antara kader dan masyarakat? 2. Batasan seperti apa yang dibangun kepada masyarakat sendiri?
Jumlah Pertanyaan						31

Lampiran 2

Surat Ijin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
Jalan Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Telepon (0354) 689282; Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-273/In.36/D1.1/PP.00.01.03/3/2023
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **MOHON IZIN RISET/PENELITIAN**

Kediri, 27 Maret 2023

Kepada Yth.
Kepala Desa Gadungan, Kecamatan Puncu
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wanda Aulia Fauziah
Nomor Induk : 933414819
Semester : Genap
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Tahun Akademik : 2022/2023


Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :

Perilaku Prososial Kader Keluarga Berencana Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Desa Gadungan Kecamatan Puncu

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


WAKIL-DEKAN BIDANG AKADEMIK,
KEMAHASISWAAN, KELEMBAGAAN
DAN KERJASAMA

ROBINGATUS

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Yang Bersangkutan
2. Peninggal

Lampiran 3

Balasan Surat Ijin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**
KECAMATAN PUNCU
KANTOR KEPALA DESA GADUNGAN

Alamat : Jl. P. Diponegoro 12 Gadungan – Puncu – Kediri 64292

Gadungan, 30 Mei 2023

No : 400/92 /418.87.06/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Pemberian Ijin Riset / Penelitian**

K e p a d a
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri

di

TEMPAT


Berdasar Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama IAIN Kediri tanggal 27 Maret 2023 Nomor B-273/In.36/D1.1/PP.00.01.03/3/2023 perihal Izin Riset / Penelitian, maka dengan ini kami :

Nama : DARI PURWANTO
Jabatan : Kepala Desa Gadungan

Memberikan ijin Riset / Penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : WANDA AULIA FAUZIAH
NIM : 933414819
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Prodi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Perilaku Prososial Kader Keluarga Berencana Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Demikian surat ijin ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Desa Gadungan
DARI PURWANTO

Lampiran 4

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Wanda Aulia Fauziah

NIM : 933414819

Alamat : RT 022 RW 009 Dsn. Janti Ds. Janti Kec. Wates Kab. Kediri

Judul Skripsi : Perilaku Prososial Kader Keluarga Berencana Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu.

Saya akan bersedia untuk menjadi informan untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puncu,.....2023

Responden

(.....)

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K

Umur : 43 th

Alamat : Dsn. Jatirejo Ds. Gadungan Kec. Puncu

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Wanda Aulia Fauziah

NIM : 933414819

Alamat : RT 022 RW 009 Dsn. Janti Ds. Janti Kec. Wates Kab. Kediri

Judul Skripsi : Perilaku Prososial Kader Keluarga Berencana Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu.

Saya akan bersedia untuk menjadi informan untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puncu, 01 April2023

Responden



(.....)

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : L
Umur : 50 th
Alamat : Dsn. Templek Ds. Gadungan Kec. Puncu

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

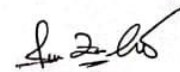
Nama : Wanda Aulia Fauziah
NIM : 933414819
Alamat : RT 022 RW 009 Dsn. Janti Ds. Janti Kec. Wates Kab. Kediri
Judul Skripsi : Perilaku Prososial Kader Keluarga Berencana Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu.

Saya akan bersedia untuk menjadi informan untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puncu, 02 April 2023

Responden



(.....)

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : N.D

Umur : 44 th

Alamat : Dsn. Gadungan Timur Ds. Gadungan Kee Puncu

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Wanda Aulia Fauziah

NIM : 933414819

Alamat : RT 022 RW 009 Dsn. Janti Ds. Janti Kec. Wates Kab. Kediri

Judul Skripsi : Perilaku Prososial Kader Keluarga Berencana Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu.

Saya akan bersedia untuk menjadi informan untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puncu, 02 April2023

Responden



(.....)

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : S

Umur : 46 th

Alamat : Dsn. Kapasan Ds. Gadungan Kec. Puncu

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Wanda Aulia Fauziah

NIM : 933414819

Alamat : RT 022 RW 009 Dsn. Janti Ds. Janti Kec. Wates Kab. Kediri


Judul Skripsi : Perilaku Prosocial Kader Keluarga Berencana Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu.

Saya akan bersedia untuk menjadi informan untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puncu, 03 April2023

Responden


(.....)

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*).

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SR

Umur : 52 th

Alamat : Dsn. Tondomulyo Ds. Gadungan Kec. Puncu

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Wanda Aulia Fauziah

NIM : 933414819

Alamat : RT 022 RW 009 Dsn. Janti Ds. Janti Kec. Wates Kab. Kediri

Judul Skripsi : Perilaku Prososial Kader Keluarga Berencana Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu.

Saya akan bersedia untuk menjadi informan untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puncu, 31 Maret2023

Responden



(.....)

Lampiran 5

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

A. SUBJEK 1

Nama : K
Usia : 43 th
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Pengabdian : 20 th
Waktu Wawancara : 01 April 2023, pukul 09.00 WIB
Keterangan : I (Interviewer)
S (Subjek)
Keterangan Koding : KB : Kode Baris
W.S1 : Wawancara Subjek 1
b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat terkait dengan stunting yang dilakukan oleh kader keluarga berencana?		
2.	S	Menyikapi stunting itu sendiri di Desa Gadungan cukup	Subjek menjelaskan,	Pola

		tinggi, oleh karena itu pemberdayaan terhadap masyarakat yang dilakukan adalah, satu melakukan kunjungan kepada diawali dari catin (calon pengantin), bumil (ibu hamil), dan busui (ibu menyusui) serta baduta (anak kurang dari dua tahun). Terus, yang kedua memberikan fasilitas berupa PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada balita stunting. Terus, ketiga pendampingan terus dilakukan dengan tujuan agar bayi yang nantinya dilahirkan tidak mengalami stunting.	bahwa angka stunting yang ada di Desa Gadungan cukup tinggi, diharapkan dengan adanya pemberdayaan angka stunting nantinya bisa kembali normal atau stabil. (KB.W.S1/b.2)	
3.	I	Apa manfaat yang diperoleh masyarakat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kader keluarga berencana tersebut?		
4.	S	Satu, masyarakat yaitu <i>eee</i> bisa mengetahui betapa pentingnya mengenai <i>eee</i> situasi stunting yang saat ini telah mencuat, <i>eee</i> di Indonesia. Yang kedua, orang tua menjadikan akan mengerti tentang betapa penting nya <i>eee</i> merawat, mengasuh anak agar tidak terjadi stunting.	Subjek menjelaskan, bahwa betapa pentingnya stunting saat ini dan juga cara merawat serta mengasuh anak. (KB.W.S1/b.4)	Pola
5.	I	Selain masyarakat siapa yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan ini?		

6.	S	<p><i>Eee</i>, untuk sasaran yaitu, satu memang diawali dari anak remaja, remaja <i>nggeh</i>. Yang kedua, calon pengantin. Yang ketiga, dari bumil (ibu hamil)nya itu sendiri. Yang keempat, dari ibu bersalin atau habis melahirkan. Terus, yang terakhir yaitu dari baduta (anak kurang dari usia dua tahun).</p>	<p>Subjek menjelaskan, bahwa untuk sasaran pemberdayaan selain untuk ibu hamil, calon pengantin, ibu bersalin, ibu baduta. Sasaran tersebut, juga diberikan kepada remaja. (KB.W.S1/b.6)</p>	Pola
7.	I	<p>Mengapa pemberdayaan merupakan hal yang penting dalam penanganan stunting?</p>		
8.	S	<p><i>Eee</i>, dengan pemberdayaan peran kader sangat penting sekali, yaitu masyarakat yang awalnya memang belum mengerti apa itu stunting, dan begitu pentingnya arti stunting itu sendiri, akhirnya desa memberikan <i>eee</i> suatu ilmu kepada masyarakat utamanya, tidak hanya kepada yang terkena stunting aja. Tapi, kepada ibu balita yang anaknya tidak terkena stunting itu biar semuanya adalah bisa menjaga atau mencegah, soalnya untuk stunting sendiri bila sudah terjadi, itu sulit untuk <i>eee</i> disembuhkan.</p>	<p>Subjek menjelaskan, bahwa pemberdayaan ini penting karena ketika orang tua belum mengerti apa itu stunting. Maka, dengan diadakannya pemberdayaan, maka orang tua akan mengerti.</p>	Pola

			(KB.W.S/b.8)	
9.	I	Mengapa memiliki keinginan untuk membantu masyarakat terutama dalam memberikan edukasi?		
10.	S	<i>Eee</i> , kita mengawali itu, yaitu adanya tergugah dari pribadi betapa pentingnya tentang kesehatan masyarakat itu sendiri. Yang kedua, dengan kita memberikan ilmu ataupun bekal kepada masyarakat otomatis kita sudah membantu tentang betapa pentingnya kesehatan kepada masyarakat itu sendiri.	Subjek menjelaskan, bahwa keinginan menjadi kader adalah dari pribadinya. Dimana, subjek tersebut tergugah untuk mengutamakan kesehatan dan juga ilmu yang dimiliki. (KB.W.S1/b.10)	Pola
11.	I	Mengapa tertarik menjadi seorang kader keluarga berencana?		
12.	S	Karena dengan kader, harapannya satu <i>eee</i> bisa membantu walaupun kita tidak menyerahkan harta benda tapi minimal ilmu bisa tercurahkan kepada masyarakat. Yang kedua, dengan <i>lantaran</i> diawali dengan ibadah hanya tiket <i>swarga</i> yang kami inginkan.	Subjek menjelaskan, bahwa membantu itu tidak hanya dengan uang. Melainkan, bisa juga dengan ilmu yang	Pola

			dimilikinya dan juga ketulusan hati yang dimiliki. (KB.W.S1/b.12)	
13.	I	Hal seperti apa yang menjadikan seorang kader tergerak hatinya untuk menolong?		
14.	S	Yang pertama, yaitu pada saat kader melakukan kegiatan posyandu, bila terjadi anak itu <i>eee</i> tidak hadir di posyandu dengan alasan mungkin sakit, itu perlu kita kunjungi, senantiasa bila sakitnya agak lumayan, mungkin orang tuanya yang kurang memberikan pengertian, akhirnya kita bisa merujuk. Terus, yang kedua sebagai kader tidak cukup hanya dibalita mungkin secara umum, yaitu <i>aaa</i> membantu memberikan motivasi, contoh kepada bumil (ibu hamil) itu sendiri, kadang-kadang masih ditemukan bahwa bumil (ibu hamil) di desa kami itu ada yang enggan atau tidak mau untuk melakukan pemeriksaan. <i>Lha</i> otomatis kita harus mau ndak mau untuk melakukan, membawa si bumil (ibu hamil) tersebut ke fasilitas kesehatan. Terus, yang ketiga dengan adanya warga masyarakat kami, ada juga yaitu mungkin dari standar apa <i>nggih</i> , pemikiran atau gangguan jiwa, itu	Subjek menjelaskan, bahwa posyandu, motivasi dan juga melayani masyarakat yang membutuhkan. Itu juga merupakan getaran hati yang dimiliki. (KB.W.S1/b14)	Pola

		ada juga yang <i>aaa</i> mempunyai balita, tapi tidak mengerti itu, apa itu KB akhirnya dari kader sendiri untuk membantunya membawakan ke fasilitas agar program KB bisa diikuti oleh warga kami, yaitu yang mengalami gangguan jiwa tersebut.		
15.	I	Hal apa yang bisa dilakukan oleh kader keluarga berencana dalam menolong masyarakat?		
16.	S	Ya itu, <i>nggeh</i> memberikan edukasi, motivasi kepada masyarakat yang memiliki balita stunting ataupun tidak.	Subjek menjelaskan, bahwa memberikan edukasi serta motivasi kepada masyarakat juga merupakan hal yang bisa diberikan ketika memberikan pertolongan. Karena, memberikan pertolongan tidak hanya dari tenaga, melainkan juga bisa dari ide dan juga pemikiran.	Pola

			(KB.W.S1/b.16)	
17.	I	Jenis pertolongan seperti apa yang dominan diberikan kepada masyarakat?		
18.	S	Membantu sesuai dengan kemampuan kami, sebagai kader dan pastinya tulus dari hati.	Subjek menjelaskan bahwa, menolong sesuai kemampuan yang diberikan adalah salah satu tanggung jawab kader. Namun, dalam menolong juga harus tulus dari hati, tanpa mengharapkan imbalan. (KB.W.S1/b18)	Pola
19.	I	Bagaimana cara mencegah stunting yang baik?		
20.	S	<i>Eee</i> , cara mencegah stunting itu sendiri, memang <i>eee</i> diawali kita harus hidup, perilaku hidup sehat dan bersih itu selalu digalakkan <i>nggeh</i> . Terus, yang kedua mengawali dari remaja itu sendiri harus, istilahnya untuk perempuan itu rutin minum tablet tambah darah, <i>lha</i> itu diutamakan	Subjek menjelaskan, bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu faktor utama dalam	Pola

	<p>diawali mungkin pada saat anak itu masih usia sekolah, mungkin SMP sampai SMA <i>nggeh</i>. Terus, yang selanjutnya pada saat hamil, pada saat <i>eee</i> sebelum ke hamil, yaitu ke calon pengantin. Calon pengantin itu juga harus dilaksanakan semacam pemeriksaan ke puskesmas untuk mengetahui apakah lingkaran lengannya yang bagian kiri, untuk si perempuan itu nanti ada gangguan apa tidak, dan bila ada gangguan ataupun kurang dari <i>eee</i> 23,5 cm <i>lha</i> otomatis itu juga harus <i>eee</i> dia harus memenuhi standar gizi atau pemenuhan makanan bergizi, biar <i>eee</i> untuk lingkaran lengannya bagian kiri itu bisa naik, nah itu. Terus selanjutnya, pada saat sudah terjadi kehamilan itu harus melakukan pemeriksaan rutin, terus minum tablet tambah darah juga secara rutin, terus pola makan dan juga diatur mengenai gizi cukup. Untuk bumil (ibu hamil) sendiri, diharapkan yaitu memperbanyak makan ATIKA (Ati, Telur dan Ikan). <i>Lha</i>, setelah itu bumil (ibu hamil) mengalami yang namanya nanti menjelang persalinan, <i>lha</i> untuk persalinan diharapkan harus <i>aaa</i> melakukan persalinan di tenaga kesehatan, rumah sakit ataupun yang lain, jangan sampai dirumah, <i>nggeh</i> yang menjadikan itu membahayakan pada bayinya itu sendiri. Terus selanjutnya,</p>	<p>penanganan stunting saat ini. Selain itu, makanan yang mengandung cukup protein serta vitamin juga bisa membantu dalam memberikan gizi yang cukup (bagi ibu hamil, ibu menyusui dan juga calon pengantin). Minum tablet tambah darah juga sangat penting saat remaja, karena akan berpengaruh pada saat dewasa nantinya. Selain itu, bagi ibu yang baru melahirkan diusahakan untuk memberikan ASI untuk bayinya.</p>	
--	--	--	--

		<p>anak sudah lahir <i>nggeh</i>, sudah lahir itu sebaiknya dan wajib harus dikasih ASI (Air Susu Ibu), jangan sampai selama ASI (Air Susu Ibu) eksklusif <i>nggeh</i>, terus dilanjutkan sampai usia selama 6 bulan, <i>dadi</i> diharapkan karena ASI (Air Susu Ibu) eksklusif itu perannya juga sangat penting, selain murah itu anugerah Yang Maha Kuasa, yang tidak nilainya cukup besar dari pada, nanti kita membeli sufor atau susu formula yang menghabiskan dana yang sekiranya bisa untuk menghemat keluarga, untuk menambahkan kebutuhan keluarga yang lain.</p>	<p>Dimana, selain murah, juga merupakan anugerah Yang Maha Kuasa. Dan, dianjurkan diberikan kepada bayi selama kurang lebih 2 tahun. (KB.W.S1/b.20)</p>	
21.	I	<p>Jenis makanan seperti apa yang bisa membantu untuk memperbaiki gizi?</p>		
22.	S	<p>Terus, untuk selanjutnya untuk anak bilamana sudah usia 6 bulan lebih <i>nggeh</i>, itu sekiranya harus dikasih MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu), mulai dari lumat dikasih pada si bayi, cukup nilai gizi juga, pokoknya diusahakan utamanya adalah pola asuh dari orang tua itu sendiri. Bila mana orang tuanya, itu sebagai pekerja yang sangat sibuk, yang nantinya harus tetap memperhatikan bahwa ASI (Air Susu Ibu) bisa ditampung itu kita harus baik-baik ataupun berusaha dengan baik, bagaimana ASI</p>	<p>Subjek menjelaskan, bahwa gizi makanan bisa didapatkan selain dari protein hewani ataupun vitamin. Namun, juga bisa didapatkan dari MP-ASI. (KB.W.S1/b.22)</p>	<p>Pola</p>

		(Air Susu Ibu) itu terserap pada bayi kita, seperti itu.		
23.	I	Bagaimana dukungan pemerintah desa pada kader keluarga berencana sendiri?		
24.	S	Kalau peran pemerintah Desa kepada sendiri <i>nggeh</i> , satu sangat memotivasi untuk para kepada kader tersebut.	Subjek menjelaskan, bahwa pemerintah desa sangat memotivasi, terutama pada kader itu sendiri. (KB.W.S1/b.24)	Dukungan dan Kendala
25.	I	Dampak apa yang akan terjadi pada lingkungan dan masyarakat sekitar setelah memberikan edukasi?		
26.	S	Dampaknya yang jelas masyarakat semakin mengerti, apa itu stunting itu sendiri. Dengan seperti itu, otomatis <i>aaa</i> harapannya tingkat stunting di Desa Gadungan harapannya semakin menurun drastis.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat semakin mengerti arti dari stunting itu sendiri, khususnya masyarakat Desa Gadungan. (KB.W.S1/b.26)	Dukungan dan Kendala
27.	I	Bagaimana tanggapan masyarakat ketika diberikan edukasi?		

28.	S	<i>Nggeh</i> , untuk hal ini tetap <i>nggeh</i> , ada yang setuju atau tidak. Jadi tetap <i>nggeh</i> , latihan sabar dan tulus berjuang.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat ada yang setuju dan juga tidak setuju. Namun, harus tetap sabar dan juga tulus dalam berjuang. (KB.W.S1/b.28)	Dukungan dan Kendala
29.	I	Hal apa yang menjadi kekuatan untuk selalu membangun kerja sama dengan masyarakat dalam memberikan edukasi?		
30.	S	<i>Aaa</i> , yang jelas tingkat kita akan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat itu sendiri.	Subjek menjelaskan, bahwa kekuatan tersebut ada, dikarenakan peduli terhadap kesehatan masyarakat itu sendiri. (KB.W.S1/b.30)	Dukungan dan Kendala
31.	I	Bagaimana cara menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat supaya selalu peduli dengan keadaan dirinya?		
32.	S	Mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan <i>nggeh</i> ,	Subjek menjelaskan,	Dukungan dan

		sama makan-makanan yang bergizi. Karena itu faktor utama <i>nggeh</i> .	bahwa salah satu cara menjalin hubungan kepada masyarakat adalah dengan mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan juga makan-makanan yang bergizi. (KB.W.S1/b.32)	Kendala
33.	I	Mengapa jalinan antara kader keluarga berencana dan masyarakat harus dibangun dengan baik?		
34.	S	Karena, ketika kami jika tidak ada masyarakat maka kami tidak akan memberikan edukasi <i>nggeh</i> , dan masyarakat juga ketika tidak ada kader maka tidak akan mengerti KB itu apa, <i>nggeh</i> . Seperti itu.	Subjek menjelaskan, bahwa kader dan masyarakat sama-sama membutuhkan. Masyarakat membutuhkan kader terkait dengan kesehatan, begitupula kader juga membutuhkan	Dukungan dan Kendala

			masyarakat untuk selalu diberikan edukasi dan juga pengarahan yang baik. (KB.W.S1/b.34)	
35.	I	Bagaimana cara memberikan pertahanan kepada diri sendiri?		
36.	S	Sebagai peran kader, tetap kita mengupayakan istilahnya tekad yang utama, dari hati nurani yang tulus paling dalam. Artinya, walaupun banyak goncangan di masyarakat itu ada yang sekiranya, ada yang setuju dan tidak karena itu tujuannya adalah demi kebaikan untuk kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu, belajar jadi orang yang sabar dan tetap selalu tulus berjuang, seperti itu.	Subjek menjelaskan, bahwa memiliki tekad dan hati nurani yang tulus merupakan hal yang harus dipegang. Ketika banyak godaan serta hal yang tidak baik datang kepada diri sendiri. (KB.W.S1/b.36)	Dukungan dan Kendala
37.	I	Alasan apa yang ada sehingga memilih untuk tetap mengabdikan sebagai kader keluarga berencana?		
38.	S	Sama seperti tadi <i>nggeh</i> , tetap tekad dan juga hati nurani	Subjek menjelaskan,	Dukungan dan

		tulus yang paling dalam, seperti itu.	bahwa tekad dan hati nurani yang tulus merupakan hal yang penting. (KB.W.S1/b.38)	Kendala
39.	I	Dalam memberikan edukasi, tanggung jawab apa yang dirasa paling berat, sehingga membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga pemerintah?		
40.	S	Yang pertama, <i>ngeten</i> kalau dibawah dimasyarakat itu <i>nggeh</i> , diawali masalah yang sangat ringan. Contoh pada saat kegiatan posyandu, posyandu itu biasanya orang itu berpikiran gini “ <i>bahwa anak kalau habis imunisasi kan sudah ndak penting, ndak dibawa ke posyandu</i> ”. Oleh karena itu, kiai tetap istilahnya kerja sama dengan ketua lingkungan, misalnya pak RT atau pak RW, yang sekiranya bisa memotivator dan memotivasi pada warganya tersebut. Alangkah pentingnya bahwa posyandu itu, dengan gratis, murah dan dekat bisa dinikmati dengan anak-anak-anak kita, selaku yang memiliki balita, seperti itu.	Subjek menjelaskan, bahwa memberikan motivasi untuk datang ke posyandu merupakan hal yang dianggap paling berat. (KB.W.S1/b.40)	Dukungan dan Kendala
41.	I	Ketika mengabdikan menjadi seorang kader, apa saja reward		

		yang selalu diberikan?		
42.	S	Yang jelas memberikan semacam honor kepada kader itu sendiri, sebagai upaya untuk penyemangat pada kader itu sendiri, seperti itu.	Subjek menjelaskan, bahwa memberikan honor kepada kader merupakan salah satu penyemangat. (KB.W.S1/b.42)	Dukungan dan Kendala
43.	I	Dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, kondisi lingkungan atau suasana kerja seperti apa yang membuat nyaman?		
44.	S	Pastinya yang mendukung, seperti halnya tadi ketika pemerintah desa memberikan dukungan yang baik, maka suasana kerja juga akan nyaman dan enjoy menjalaninya.	Subjek menjelaskan, bahwa suasana kerja yang nyaman, maka semua akan enjoy mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. (KB.W.S1/b.44)	Dukungan dan Kendala
45.	I	Faktor utama apa yang menjadikan adanya kendala?		
46.	S	Kadangkala adanya masyarakat yang belum mengerti	Subjek menjelaskan,	Dukungan dan

		pentingnya dari imunisasi, posyandu, gizi dan juga stunting itu sendiri.	bahwa kebanyakan faktor utamanya adalah adanya masyarakat yang belum mengerti pentingnya posyandu, makanan bergizi dan juga stunting. (KB.W.S1/b.46)	Kendala
47.	I	Kendala apa sajakah yang dominan, jika kebersamai masyarakat?		
48.	S	Biasanya masyarakat kadang-kadang kurang percaya, <i>nggeh</i> . Ya, karena kita sebagai kader, mungkin hanya kader terlatih. <i>Lha</i> , dikira bahwa kita memberikan sesuatu itu istilahnya omong kosong. Masalahnya menganggap mungkin peran kader itu <i>apa</i> dan mungkin yang, kalau mungkin sudah ada semacam jabatan seperti Ibu Bidan itu sudah lain, dan seterusnya itu sudah lain, seperti itu. Dikira, orang berbicara mengenai kesehatan <i>wong</i> itu saja bukan orang kesehatan, seperti itu.	Subjek menjelaskan, bahwa adanya masyarakat yang tidak percaya dengan kader. Bahkan juga, ada masyarakat yang menganggap bahwa apa yang dikatakan kader itu merupakan omong kosong.	Dukungan dan Kendala

			(KB.W.S1/b.48)	
49.	I	Jika tempat tinggal jauh dari pemukiman apakah masih ingin memberikan pertolongan?		
50.	S	Tetep harus kita berikan, sejauh tingkat kemampuan kita.	Subjek menjelaskan, bahwa tetap harus diberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. (KB.W.S1/b.50)	Dukungan dan Kendala
51.	I	Bagaimana tindakan kader keluarga berencana ketika ada masyarakat yang sering mengabaikan, namun membutuhkan pertolongan?		
52.	S	Tetap diberikan bantuan <i>nggeh</i> , karena itu sudah menjadi kewajiban serta tanggung jawab kita.	Subjek menjelaskan, bahwa tetap diberikan pertolongan. Karena, itu sudah merupakan salah satu kewajiban dan juga tanggung jawab sebagai kader.	Dukungan dan Kendala

			(KB.W.S1/b.52)	
53.	I	Jika waktu yang diberikan kurang maksimal, apakah masih ingin memberikan edukasi?		
54.	S	Pasti kalau itu. Jika, waktunya kurang maka kita akan menggantinya di lain waktu.	Subjek menjelaskan, bahwa akan tetap memberikan edukasi. Dan, waktu kurang maka akan diganti di lain hari, yang dimana memungkinkan memberikan edukasi dengan baik. (KB.W.S1/b.54)	Dukungan dan Kendala
55.	I	Hal apa saja yang menjadikan seorang kader memiliki tanggung jawab?		
56.	S	Pengabdian dan tanggung jawab, <i>nggeh</i> . Itu utamanya. Karena jika sudah ingin mengabdikan serta memikul tanggung jawab, maka harus diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun keadaannya.	Subjek menjelaskan, bahwa pengabdian dan juga tanggung jawab merupakan hal terpenting ketika	Dukungan dan Kendala

			memilih untuk menjadi seorang kader itu sendiri. Dan juga tanpa adanya paksaan. (KB.W.S1/b.56)	
57.	I	Bagaimana cara mengatasi rasa tanggung jawab tersebut, jika dirasa kurang mampu untuk melakukan?		
58.	S	Jika dirasa kurang mampu <i>nggeh</i> , maka meminta bantuan kepada bidan desa ataupun kader yang mungkin bisa membantu kita juga.	Subjek menjelaskan, bahwa kurang mampu maka meminta bantuan kepada bidan desa dan juga kader yang lain untuk mengatasinya. (KB.W.S1/b.58)	Dukungan dan Kendala
59.	I	Mengapa perlu diberi batasan antara kader dan masyarakat?		
60.	S	Karena setiap masyarakat pasti itu memiliki pemikiran yang tidak sama dan kita juga harus bisa membedakan mana yang tepat untuk masyarakat yang ini dan masyarakat yang itu.	Subjek menjelaskan, bahwa memberikan batasan itu mungkin ada. Namun, harus tau juga masyarakat yang	Dukungan dan Kendala

			seperti apa yang diberikan batasan. (KB.W.S1/b.60)	
61.	I	Batasan seperti apa yang dibangun kepada masyarakat sendiri?		
62.	S	Itu pasti harus ada, harus ada. Artinya, kita melihat situasi dengan karakter masyarakat itu sendiri <i>nggeh</i> , dengan masyarakat itu sendiri berarti kita harus apa <i>nggeh</i> , sesuatu yang sekiranya memberikan motivasi atau edukasi kepada masyarakat kita lihat-lihat orangnya itu, <i>basic nya</i> itu apa. Kalau di situ, mungkin masyarakat, kalangan yang terbelakang ataupun yang jauh dari suasana yang ramai, <i>nggeh</i> . Mungkin tingkat pendidikan, kan juga beda, <i>lha</i> oleh karena itu mungkin kita berbeda versilah memberikan edukasi, supaya apa yang kita berikan nanti juga bisa merasuk ataupun diterima oleh masyarakat itu sendiri.	Subjek menjelaskan, bahwa pasti ada yang namanya batasan yang dibangun antara kader dan masyarakat. Dimana, kader pastinya akan tau macam-macam karakter dan juga sifat masyarakat aslinya. (KB.W.S1/b.62)	Dukungan dan Kendala

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

B. SUBJEK 2

Nama : L
Usia : 50 th
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Pengabdian : 11 th
Waktu Wawancara : 02 April 2023, pukul 13.00 WIB
Keterangan : I (Interviewer)
S (Subjek)
Keterangan Koding : KB : Kode Baris
W.S2 : Wawancara Subjek 2
b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat terkait dengan stunting yang dilakukan oleh kader keluarga berencana?		
2.	S	Kader itu keliling mbak, ke rumah-rumah. Memberikan motivasi untuk hidup sehat, supaya anak tidak stunting diberi makanan yang bergizi. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Intinya, supaya hidupnya bisa diperbaiki	Subjek menjelaskan, bahwa pemberdayaan kader bisa dilakukan ke rumah-rumah dan	Pola

		menjadi lebih sehat.	juga di balai desa. Serta juga memberikan motivasi untuk hidup sehat. (KB.W.S2/b.2)	
3.	I	Apa manfaat yang diperoleh masyarakat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kader keluarga berencana tersebut?		
4.	S	Masyarakat lebih tahu, bagaimana cara hidup yang sehat. Masyarakat akan tahu juga, bagaimana memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi dan yang tidak baik untuk dikonsumsi. Juga sanitasi (perilaku hidup bersih dan sehat) itu juga penting, masyarakat juga senang, jika kita datang.	Subjek menjelaskan, bahwa manfaat yang bisa diperoleh salah satunya adalah masyarakat lebih mengerti bagaimana hidup yang sehat dan juga makanan mana yang baik untuk dikonsumsi. (KB.W.S2/b.4)	Pola
5.	I	Selain masyarakat siapa yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan ini?		
6.	S	Diri sendiri, keluarga juga. Kan diri sendiri dan keluarga	Subjek menjelaskan,	Pola

		juga belum tentu baik. Jika nanti sudah, baru masyarakat.	bahwa selain masyarakat, ada diri sendiri dan juga keluarga yang menjadi sasaran. (KB.W.S2/b.6)	
7.	I	Mengapa pemberdayaan merupakan hal yang penting dalam penanganan stunting?		
8.	S	Masyarakat banyak yang belum tahu stunting itu apa dan juga bagaimana jika stunting tidak segera ditangani.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat banyak yang belum mengerti stunting itu. (KB.W.S2/b.8)	Pola
9.	I	Mengapa memiliki keinginan untuk membantu masyarakat terutama dalam memberikan edukasi?		
10.	S	Kita memanfaatkan ilmu kita, supaya kita bisa bermanfaat untuk masyarakat. Sebisaku, karena masih sama-sama belajar.	Subjek menjelaskan, bahwa memanfaatkan ilmu yang sudah didapat dan memberikan kepada	Pola

			masyarakat, supaya bisa bermanfaat untuk masyarakat juga. Karena, masih sama-sama belajar. (KB.W.S2/b.10)	
11.	I	Mengapa tertarik menjadi seorang kader keluarga berencana?		
12.	S	Ya, karena pengen bermanfaat aja. Kita biar tambah aja, juga bisa tambah ilmunya bagi kita sendiri. Nanti juga anak-anak kita dan bermanfaat bagi masyarakat.	Subjek, menjelaskan, bahwa ingin bermanfaat dan juga supaya ilmu yang dimiliki menjadi bertambah. Terutama untuk anak sendiri. (KB.W.S2/b.12)	Pola
13.	I	Hal seperti apa yang menjadikan seorang kader tergerak hatinya untuk menolong?		
14.	S	Intinya keluarga merestui, suami boleh mengizinkan kita semangat. Tidak tahu ya, dulu saya semangat jadi kader itu.	Subjek menjelaskan, bahwa keluarga	Pola

		Tidak memikirkan honor yang diberikan. Tidak memikirkan yang lain juga. Yang penting, diriku bermanfaat untuk masyarakat, gitu.	memberikan restu dan suami memberikan izin, menjadi semangat. Dan yang pasti supaya bermanfaat bagi masyarakat. (KB.W.S2/b.14)	
15.	I	Hal apa yang bisa dilakukan oleh kader keluarga berencana dalam menolong masyarakat?		
16.	S	Ya kita sewaktu-waktu siap, kalau seumpama ada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Misalnya " <i>bu, saya tolong diantar periksakan anak ke puskesmas , diantarkan KB</i> ", kami siap sewaktu-waktu bisa mengantar.	Subjek menjelaskan, bahwa ketika ada masyarakat yang membutuhkan pertolongan pasti akan dibantu. (KB.W.S2/b.16)	Pola
17.	I	Jenis pertolongan seperti apa yang dominan diberikan kepada masyarakat?		
18.	S	Ya kita membantu, kalau pengen diantar kesana-kesana, ke	Subjek menjelaskan,	Pola

		puskesmas gitu. Terus minta penjelasan tentang KB kita sangat membantu. Kalau kita tidak tahu, kita juga panggil tenaga kesehatan, seperti bu bidan. Kita cari tahu penjelasannya terlebih dahulu.	bahwa yang paling dominan adalah ketika masyarakat akan pergi ke puskesmas dan tidak ada yang mengantar, maka harus melaksanakannya. (KB.W.S2/b.18)	
19.	I	Bagaimana cara mencegah stunting yang baik?		
20.	S	Ya kita harus, seorang balita harus rutin datang ke posyandu, di cek kesehatannya, makannya juga harus diperhatikan. Itupun berkaitan, sebelum memasuki fase hamil dan melahirkan ibu hamil serta remaja kita berikan konseling. Memberi konseling pada remaja dulu, minum tablet tambah darah setiap bulan, biar tidak terjadi anemia dan itu berkesinambungan terus sampai melahirkan.	Subjek menjelaskan, bahwa balita rutin datang ke posyandu, cek kesehatan, memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh balita. Begitu juga, untuk ibu hamil, ibu yang sesudah melahirkan dan juga remaja. Dan juga melakukan	Pola

			konseling kepada remaja serta memberikan tablet tambah darah yang sudah disarankan. (KB.W.S2/b.20)	
21.	I	Jenis makanan seperti apa yang bisa membantu untuk memperbaiki gizi?		
22.	S	Itu diutamakan yang protein hewani, karena bisa memperbaiki gizi secara cepat.	Subjek menjelaskan, bahwa yang diutamakan adalah protein hewani, karena bisa memperbaiki gizi dengan cepat dan baik. (KB.W.S2/b.22)	Pola
23.	I	Bagaimana dukungan pemerintah desa pada kader keluarga berencana sendiri?		
24.	S	Sangat mendukung pemerintah desa untuk selama ini. Saya lihat, ketika kita membutuhkan apa saja yang disiapkan. Seperti PMT (Pendamping Makanan Tambahan) juga ada	Subjek menjelaskan, bahwa dukungan yang diberikan oleh	Dukungan dan Kendala

		anggaran tersendiri untuk pencegahan stunting.	pemerintah desa sangat baik. Karena, ketika kita membutuhkan apapun selalu disiapkan dengan maksimal. Seperti halnya, PMT yang akan diberikan kepada balita, yang akan membantu mencegah stunting. (KB.W.S2/b.24)	
25.	I	Dampak apa yang akan terjadi pada lingkungan dan masyarakat sekitar setelah memberikan edukasi?		
26.	S	Masyarakat senang mbak, karena banyak yang memperhatikan.	Subjek menjelaskan, bahwa banyak masyarakat yang senang diberikan edukasi, karena merasa diperhatikan. (KB.W.S2/b.26)	Dukungan dan Kendala

27.	I	Bagaimana tanggapan masyarakat ketika diberikan edukasi?		
28.	S	Masyarakat senang mbak. Meskipun, ada berbagai macam masyarakat. Masyarakat juga banyak yang senang, karena diperhatikan, diberi informasi.	Subjek menjelaskan, bahwa banyak masyarakat yang merasa diperhatikan, diberikan informasi. Meskipun ada berbagai macam masyarakat yang ada. (KB.W.S2/b.28)	Dukungan dan Kendala
29.	I	Hal apa yang menjadi kekuatan untuk selalu membangun kerja sama dengan masyarakat dalam memberikan edukasi?		
30.	S	Kekuatan saya yang utama keluarga, suami. Suami mendukung saya sepenuhnya saya melakukan juga merasa ringan. Sewaktu-waktu saya dikasih tugas, dipanggil ke desa, dipanggil ke puskesmas atau yang lainnya. Saya berjalan dan melakukan dengan ringan. Karena, dapat ijin dari suami, karena beda jika tidak dapat ijin dari suami.	Subjek menjelaskan, bahwa kekuatan yang dimiliki tersebut salah satunya berasal dari keluarga dan juga suaminya. Karena, ketika keluarga dan juga suami sudah memberikan izin,	Dukungan dan Kendala

			maka akan merasa lebih ringan untuk melaksanakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. (KB.W.S2/b.30)	
31.	I	Bagaimana cara menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat supaya selalu peduli dengan keadaan dirinya?		
32.	S	Kita terus memberikan edukasi yang baik pada masyarakat sendiri.	Subjek menjelaskan, bahwa salah satu caranya adalah terus memberikan edukasi yang baik kepada masyarakat sendiri. (KB.W.S2/b.32)	Dukungan dan Kendala
33.	I	Mengapa jalinan antara kader keluarga berencana dan masyarakat harus dibangun dengan baik?		
34.	S	Karena itu berkaitan. Kader, kalau tidak ada masyarakat juga gimana, masyarakat jika tidak ada kader juga bingung.	Subjek menjelaskan, bahwa jalinan antara kader dan masyarakat	Dukungan dan Kendala

			<p>harus dibangun dengan baik. Karena, jika tidak ada masyarakat kader juga akan bingung, begitupun sebaliknya.</p> <p>(KB.W.S2/b.34)</p>	
35.	I	<p>Bagaimana cara memberikan pertahanan kepada diri sendiri?</p>		
36.	S	<p>Pertama saya ada SK (Surat Keterangan) dari desa, bahwa kita itu seorang kader. Kita juga terus menimba ilmu, supaya diri kita tahu. Itulah benteng diri kita.</p>	<p>Subjek menjelaskan, bahwa dengan memberikan SK sebagai seorang kader yang sudah disetujui oleh desa, itu merupakan salah satu kekuatan yang diberikan kepada diri sendiri.</p> <p>(KB.W.S2/b.36)</p>	<p>Dukungan dan Kendala</p>
37.	I	<p>Alasan apa yang ada sehingga memilih untuk tetap</p>		

		mengabdikan sebagai kader keluarga berencana?		
38.	S	Kita melakukan dengan senang hati, ikhlas. Jadi, kita ringan dan tidak tahu ya, ikhlas bisa membantu orang banyak.	Subjek menjelaskan, bahwa melakukan dengan senang hati dan ikhlas untuk membantu banyak orang yang membutuhkan. (KB.W.S2/b.38)	Dukungan dan Kendala
39.	I	Dalam memberikan edukasi, tanggung jawab apa yang dirasa paling berat, sehingga membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga pemerintah?		
40.	S	Ya, saya kalau tanggung jawab itu saya sudah diberi amanah, dan misalnya apa yang saya edukasi tidak berhasil. Itu menurut saya, belum bisa berhasil dan tanggung jawab saya masih belum terpenuhi.	Subjek menjelaskan, bahwa akan menjalankan amanah yang sudah diberikan. Dan, jika amanah tersebut dirasa belum berhasil maka dirasa tanggung jawab tersebut belum bisa	Dukungan dan Kendala

			terpenuhi. (KB.W.S2/b.40)	
41.	I	Ketika mengabdikan menjadi seorang kader, apa saja reward yang selalu diberikan?		
42.	S	Mungkin yang utama honor ya mbak, namun bagi saya dukungan dari keluarga terutama suami itu yang utama.	Subjek menjelaskan, bahwa dukungan utama dari keluarga dan suami adalah yang utama, meskipun ada honor yang diberikan. (KB.W.S2/b.42)	Dukungan dan Kendala
43.	I	Dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, kondisi lingkungan atau suasana kerja seperti apa yang membuat nyaman?		
44.	S	Masyarakat itu kurang faham, bahwa ini ada yang perlu disampaikan dari kader KB atau kader yang lainnya kepada masyarakat sendiri. Memang itu tantangan sebagai kader, namun kita tetap memberikan edukasi. Kita harus telaten dan juga sabar.	Subjek menjelaskan, bahwa ada masyarakat yang kurang faham, terutama mengenai stunting. Itu, merupakan salah satu	Dukungan dan Kendala

			tantangan menjadi seorang kader. Namun, harus telaten dan juga sabar. (KB.W.S2/b.44)	
45.	I	Faktor utama apa yang menjadikan adanya kendala?		
46.	S	Kadang masyarakat itu sulit dibilangin. Apa lagi, kalau anaknya BB (Berat Badan)nya kurang, itu disuruh datang ke posyandu sulit. Dan kalau saumpama di suruh KB banyak alasan.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat sulit dibilangin. Apalagi, waktu BB anaknya turun, kadang juga sulit untuk disuruh datang ke posyandu, dan jika disuruh untuk melakukan KB, banyak alasan. (KB.W.S2/b.46)	Dukungan dan Kendala
47.	I	Kendala apa sajakah yang dominan, jika kebersamaian masyarakat?		
48.	S	Ya gitu mbak, kadang masyarakat sulit dibilangin.	Subjek menjelaskan,	Dukungan dan

			bahwa kendala yang dominan adalah masyarakat yang sulit untuk dibilangi. (KB.W.S2/b.48)	Kendala
49.	I	Jika tempat tinggal jauh dari pemukiman apakah masih ingin memberikan pertolongan?		
50.	S	Ya, kalau memang dibutuhkan kita akan tetap melaksanakan.	Subjek menjelaskan, bahwa kalau dibutuhkan akan tetap melaksanakan. (KB.W.S2/b.50)	Dukungan dan Kendala
51.	I	Bagaimana tindakan kader keluarga berencana ketika ada masyarakat yang sering mengabaikan, namun membutuhkan pertolongan?		
52.	S	Tetap kita berikan pertolongan sebisa serta semampu kita.	Subjek menjelaskan, bahwa tetap memberikan pertolongan sebisa serta semampunya.	Dukungan dan Kendala

			(KB.W.S2/b.52)	
53.	I	Jika waktu yang diberikan kurang maksimal, apakah masih ingin memberikan edukasi?		
54.	S	Masih tetap memberikan, jika perlu datang ke rumah-rumah.	Subjek menjelaskan, bahwa akan tetap memberikan edukasi, dan jika perlu akan datang ke rumah-rumah. (KB.W.S2/b.54)	Dukungan dan Kendala
55.	I	Hal apa saja yang menjadikan seorang kader memiliki tanggung jawab?		
56.	S	Amanah yang sudah diberikan kepada saya.	Subjek menjelaskan, bahwa amanah yang sudah diberikan itulah yang merupakan tanggung jawab. (KB.W.S2/b.56)	Dukungan dan Kendala
57.	I	Bagaimana cara mengatasi rasa tanggung jawab tersebut, jika dirasa kurang mampu untuk melakukan?		

58.	S	Kita cari ilmu dan cari lagi. Intinya kita dibekali ilmu. Sekolah lagi mbak, maksudnya sekolah lagi namun ini terjun lapangan langsung kepada masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa mencari ilmu lagi dan juga tentunya terjun langsung kepada masyarakat. (KB.W.S2/b.58)	Dukungan dan Kendala
59.	I	Mengapa perlu diberi batasan antara kader dan masyarakat?		
60.	S	Ada hal yang tidak terlalu kita bahas dalam rumah tangga seseorang.	Subjek menjelaskan, bahwa ada beberapa hal yang tidak perlu dibahas, ketika sudah membahas tentang rumah tangga. (KB.W.S2/b.60)	Dukungan dan Kendala
61.	I	Batasan seperti apa yang dibangun kepada masyarakat sendiri?		
62.	S	Yang penting kita sudah memberikan edukasi kepada masyarakat. Masyarakat sendiri juga memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan itu.	Subjek menjelaskan, bahwa yang terpenting sudah memberikan edukasi kepada	Dukungan dan Kendala

			masyarakat. Dan masyarakatnya juga memiliki hak, untuk itu bisa dikatakan, tidak ada batasan yang dibangun. (KB.W.S2/b.62)	
--	--	--	---	--

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

C. SUBJEK 3

Nama : ND
Usia : 44 th

Jenis Kelamin : Perempuan
 Lama Pengabdian : 12 th
 Waktu Wawancara : 02 April 2023, pukul 10.00 WIB
 Keterangan : I (Interviewer)
 S (Subjek)
 Keterangan Koding : KB : Kode Baris
 W.S3 : Wawancara Subjek 3
 b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat terkait dengan stunting yang dilakukan oleh kader keluarga berencana?		
2.	S	Stunting, menurut saya. Keluarga yang memiliki anak stunting ya, itu harusnya sebagai kader memotivasi keluarga tersebut untuk selalu memberikan makanan yang bergizi dan juga tinggi vitamin, protein. Terus, misalnya ada lagi kalau ibu hamil harus selalu dipantau kondisinya, terutama untuk kesehatannya itu sendiri. Setiap bulan, juga harus	Subjek menjelaskan, bahwa sebagai seorang kader harus memberikan motivasi kepada keluarga. (KB.W.S3/b.2)	Pola

		periksa keadaan bayi yang ada di kandungannya.		
3.	I	Apa manfaat yang diperoleh masyarakat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kader keluarga berencana tersebut?		
4.	S	Manfaatnya banyak sekali, karena stunting itu juga gagal tumbuh anak.	Subjek menjelaskan, bahwa banyak manfaat yang didapat karena stunting merupakan gagal tumbuh anak. (KB.W.S3/b.4)	Pola
5.	I	Selain masyarakat siapa yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan ini?		
6.	S	Sasarannya selain masyarakat, yang utama ibu hamil. Dan pendampingan ibu hamil supaya tidak terjadi stunting.	Subjek menjelaskan, bahwa sasaran diutamakan kepada ibu hamil supaya tidak terjadi stunting pada bayinya. (KB.W.S3/b.6)	Pola
7.	I	Mengapa pemberdayaan merupakan hal yang penting dalam penanganan stunting?		

8.	S	Harusnya ada fasilitas kesehatan yang memadai dan mencukupi dan ibu hamil jangan sampai kekurangan gizi.	Subjek menjelaskan, bahwa seharusnya ada fasilitas kesehatan yang cukup memadai dan diutamakan kepada ibu hamil supaya tidak kekurangan gizi. (KB.W.S3/b.8)	Pola
9.	I	Mengapa memiliki keinginan untuk membantu masyarakat terutama dalam memberikan edukasi?		
10.	S	Supaya masyarakat bisa mencegah stunting itu dengan baik.	Subjek menjelaskan, bahwa diharapkan masyarakat bisa mencegah stunting dengan baik. (KB.W.S3/b.10)	Pola
11.	I	Mengapa tertarik menjadi seorang kader keluarga berencana?		
12.	S	Karena saya ingin memotivasi keluarga tersebut. Dan	Subjek menjelaskan,	Pola

		jangan sampai keluarga tersebut terkena stunting.	bahwa ingin memberikan motivasi kepada masyarakat supaya tidak terjadi stunting. (KB.W.S3/b.12)	
13.	I	Hal seperti apa yang menjadikan seorang kader tergerak hatinya untuk menolong?		
14.	S	Karena ingin memotivasi masyarakat dari ilmu yang saya dapatkan.	Subjek menjelaskan, bahwa karena hanya ingin memotivasi masyarakat setelah mendapatkan ilmu yang dimiliki. (KB.W.S3/b.14)	Pola
15.	I	Hal apa yang bisa dilakukan oleh kader keluarga berencana dalam menolong masyarakat?		
16.	S	Memberikan penyuluhan kepada masyarakat serta juga mengunjungi ke rumah-rumah.	Subjek menjelaskan, bahwa memberikan penyuluhan kepada	Pola

			masyarakat dan juga melakukan kunjungan ke rumah-rumah. (KB.W.S3/b.16)	
17.	I	Jenis pertolongan seperti apa yang dominan diberikan kepada masyarakat?		
18.	S	Menyediakan fasilitas. Misalnya di desa, ada posyandu. Supaya ibu dan anak tidak terjadi stunting.	Subjek menjelaskan, bahwa fasilitas yang baik, misalnya posyandu. Dimana, diharapkan untuk selalu datang ke posyandu terdekat. (KB.W.S3/b.18)	Pola
19.	I	Bagaimana cara mencegah stunting yang baik?		
20.	S	Menjaga pola kesehatan dan pola makan.	Subjek menjelaskan, bahwa pentingnya menjaga pola kesehatan dan pola makan dengan baik.	Pola

			(KB.W.S3/b.20)	
21.	I	Jenis makanan seperti apa yang bisa membantu untuk memperbaiki gizi?		
22.	S	Untuk makanan, pastinya yang mengandung serat , gizi yang tinggi serta protein.	Subjek menjelaskan, bahwa dalam makanan harus mengandung serat, gizi yang tinggi dan juga protein. (KB.W.S3/b.22)	Pola
23.	I	Bagaimana dukungan pemerintah desa pada kader keluarga berencana sendiri?		
24.	S	Dukungannya sangat baik yaitu, misalnya ada kelas balita dan kelas ibu hamil selalu memberikan yang terbaik. Dan juga dukungannya dari fasilitas yang diberikan cukup memadai.	Subjek menjelaskan, bahwa dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa sangat baik. Jika ada kelas balita ataupun kelas ibu hamil fasilitas yang diberikan juga cukup memadai dan juga	Dukungan dan Kendala

			mendukung. (KB.W.S3/b.24)	
25.	I	Dampak apa yang akan terjadi pada lingkungan dan masyarakat sekitar setelah memberikan edukasi?		
26.	S	Sangat membantu dan masyarakat juga terasa dibantu, supaya keluarga tersebut jangan sampai terjadi stunting.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat sangat terasa dibantu, karena supaya tidak terjadi stunting kepada ibu hamil. (KB.W.S3/b.26)	Dukungan dan Kendala
27.	I	Bagaimana tanggapan masyarakat ketika diberikan edukasi?		
28.	S	Sangat mendukung, karena mengerti akan bahaya stunting itu sendiri.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat sangat mendukung, karena akan mengerti akan bahaya dari stunting sendiri. (KB.W.S3/b.28)	Dukungan dan Kendala
29.	I	Hal apa yang menjadi kekuatan untuk selalu membangun		

		kerja sama dengan masyarakat dalam memberikan edukasi?		
30.	S	Saya ingin memberikan motivasi dan juga ilmu yang sudah saya dapatkan selama ini.	Subjek menjelaskan, bahwa kekuatan yang utama adalah motivasi dan juga ilmu yang akan diberikan kepada masyarakat. (KB.W.S3/b.30)	Dukungan dan Kendala
31.	I	Bagaimana cara menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat supaya selalu peduli dengan keadaan dirinya?		
32.	S	Harusnya, untuk semua kader apapun tidak hanya kader keluarga berencana saja, yang berkaitan dengan stunting harus memberikan dukungan supaya tetap menjaga kesehatan dengan baik	Subjek menjelaskan, bahwa semua kader harus memberikan dukungan, supaya masyarakat menjaga kesehatan dengan baik. (KB.W.S3/b.32)	Dukungan dan Kendala
33.	I	Mengapa jalinan antara kader keluarga berencana dan masyarakat harus dibangun dengan baik?		
34.	S	Karena, selalu berkaitan antara kader dan masyarakat	Subjek menjelaskan,	Dukungan dan

		supaya berusaha untuk mencegah stunting dan jalinan yang dibangun harus baik.	bahwa jalinan yang dibangun harus baik, karena jika terkait stunting masyarakat juga membutuhkan informasi tersebut. (KB.W.S3/b.34)	Kendala
35.	I	Bagaimana cara memberikan pertahanan kepada diri sendiri?		
36.	S	Mempertahankan serta menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawab.	Subjek menjelaskan, bahwa pertahanan yang utama itu pada tanggung jawab yang sudah diberikan sebagai kader. (KB.W.S3/b.36)	Dukungan dan Kendala
37.	I	Alasan apa yang ada sehingga memilih untuk tetap mengabdikan sebagai kader keluarga berencana?		
38.	S	Karena ingin memberikan edukasi serta pemberdayaan dan juga motivasi kepada masyarakat terkait stunting.	Subjek menjelaskan, bahwa ingin	Dukungan dan Kendala

			memberikan edukasi, pemberdayaan serta motivasi kepada masyarakat terkait stunting itu sendiri. (KB.W.S3/b.38)	
39.	I	Dalam memberikan edukasi, tanggung jawab apa yang dirasa paling berat, sehingga membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga pemerintah?		
40.	S	Kadang fasilitas yang kurang memadai, kadang juga masyarakat yang belum bisa diberikan motivasi dengan maksimal, sehingga membutuhkan bantuan dari bidan desa dan juga pemerintah desa.	Subjek menjelaskan, bahwa fasilitas yang kurang memadai serta masyarakat yang belum bisa diberi motivasi, disitulah kader membutuhkan peran bidan desa dan juga pemerintah desa. (KB.W.S3/b.40)	Dukungan dan Kendala
41.	I	Ketika mengabdikan menjadi seorang kader, apa saja reward		

		yang selalu diberikan?		
42.	S	Kalau saya pribadi merasa senang, ketika ada keluarga yang diberikan penyuluhan dan mengucapkan terima kasih.	Subjek menjelaskan, bahwa ketika ada masyarakat yang senang diberikan penyuluhan, kemudian mengucapkan terima kasih, itu sudah dirasa cukup. (KB.W.S3/b.42)	Dukungan dan Kendala
43.	I	Dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, kondisi lingkungan atau suasana kerja seperti apa yang membuat nyaman?		
44.	S	Yang utama, lingkungan yang selalu mendukung apa yang akan kita lakukan kepada masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa lingkungan yang selalu mendukung, itulah yang dirasa nyaman. (KB.W.S3/b.44)	Dukungan dan Kendala
45.	I	Faktor utama apa yang menjadikan adanya kendala?		

46.	S	Adanya masyarakat yang kurang mendukung, jika diberikan edukasi ataupun motivasi itu sendiri.	Subjek menjelaskan, bahwa ketika ada masyarakat yang kurang mendukung ketika diberikan edukasi ataupun motivasi itulah yang menjadi faktor utama dari kendala. (KB.W.S3/b.46)	Dukungan dan Kendala
47.	I	Kendala apa sajakah yang dominan, jika membersamai masyarakat?		
48.	S	Terkadang keluarga ada yang sulit untuk diberikan penyuluhan serta pendampingan dan juga kadang keluarga tidak merespon apa yang kita berikan.	Subjek menjelaskan, bahwa kendala yang dominan dijumpai adalah ketika adanya keluarga yang sulit untuk diberikan penyuluhan dan juga pendampingan. (KB.W.S3/b.48)	Dukungan dan Kendala

49.	I	Jika tempat tinggal jauh dari pemukiman apakah masih ingin memberikan pertolongan?		
50.	S	Akan tetap memberikan, karena merupakan tanggung jawab.	Subjek menjelaskan, bahwa akan tetap menolong ketika ada masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Karena, sudah merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. (KB.W.S.3/b.50)	Dukungan dan Kendala
51.	I	Bagaimana tindakan kader keluarga berencana ketika ada masyarakat yang sering mengabaikan, namun membutuhkan pertolongan?		
52.	S	Selalu kita tolong dengan sebisa kita.	Subjek menjelaskan, bahwa akan tetap memberikan pertolongan sebisanya. (KB.W.S3/b.52)	Dukungan dan Kendala

53.	I	Jika waktu yang diberikan kurang maksimal, apakah masih ingin memberikan edukasi?		
54.	S	Tetap akan melakukan, biasanya melakukan kunjungan ke rumah-rumah.	Subjek menjelaskan, bahwa tetap akan memberikan edukasi. Jika, waktunya masih kurang, maka akan melakukan kunjungan ke rumah-rumah. (KB.W.S3/b.54)	Dukungan dan Kendala
55.	I	Hal apa saja yang menjadikan seorang kader memiliki tanggung jawab?		
56.	S	Memberikan edukasi serta pelayan kepada masyarakat dengan baik.	Subjek menjelaskan, bahwa memberikan edukasi serta pelayanan yang baik kepada masyarakat itu merupakan salah satu tanggung jawab sebagai kader.	Dukungan dan Kendala

			(KB.W.S3/b.56)	
57.	I	Bagaimana cara mengatasi rasa tanggung jawab tersebut, jika dirasa kurang mampu untuk melakukan?		
58.	S	Meminta bantuan kepada bidan desa dan juga pemerintah desa.	Subjek menjelaskan, bahwa akan meminta pertolongan dari bidan desa dan juga pemerintahan desa. (KB.W.S3/b.58)	Dukungan dan Kendala
59.	I	Mengapa perlu diberi batasan antara kader dan masyarakat?		
60.	S	Saya rasa tidak perlu diberi batasan, karena saling membutuhkan.	Subjek menjelaskan, bahwa tidak perlu dibangun batasan, karena saling membutuhkan. (KB.W.S3/b.60)	Dukungan dan Kendala
61.	I	Batasan seperti apa yang dibangun kepada masyarakat sendiri?		
62.	S	Saya rasa, tidak ada batasan yang harus diberi.	Subjek menjelaskan, bahwa tidak perlu	Dukungan dan

			adanya batasan yang diberi. (KB.W.S3/b.52)	Kendala
--	--	--	--	---------

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

D. SUBJEK 4

Nama : S
Usia : 46 th
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Pengabdian : 20 th
Waktu Wawancara : 03 April 2023, pukul 09.00 WIB
Keterangan : I (Interviewer)
S (Subjek)
Keterangan Koding : KB : Kode Baris
W.S4 : Wawancara Subjek 4
b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat terkait dengan stunting yang dilakukan oleh kader keluarga berencana?		
2.	S	Sesuai dengan sasaran dari pencegahan stunting, yaitu catin, bumil, ibu pasca persalinan dan keluarga yang memiliki balita. Dari setiap sasaran tersebut dilakukan edukasi. Misalnya, catin pasangan tersebut harus melakukan	Subjek menjelaskan, bahwa dalam pemberdayaan ini, sasaran yang diberikan	Pola

		<p>pemeriksaan di puskesmas. Diantaranya, cek HB (hemoglobin), HIV (<i>human immunodeficiency virus</i>), pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas, berat badan, tekanan darah, golongan darah, dan lain-lain.</p>	<p>berfokus pada calon pengantin yang utama. Dimana, calon pengantin sebelum menikah harus melakukan pemeriksaan kesehatan supaya mencegah terjadinya stunting pada calon anak nantinya. (KB.W.S4/b.2)</p>	
3.	I	<p>Apa manfaat yang diperoleh masyarakat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kader keluarga berencana tersebut?</p>		
4.	S	<p>Untuk manfaat yang diperoleh, contoh salah satunya untuk calon pengantin mereka akan diketahui apakah ketika hamil calon anak akan beresiko terkena stunting atau tidak hal ini, bisa diketahui dari lingkaran lengan calon pengantin, jika 23,5 cm maka tidak akan beresiko stunting. Namun, jika kurang dari itu kemungkinan bisa beresiko stunting. Pengukuran lingkaran lengan merupakan salah satu faktor saja, masih ada</p>	<p>Subjek menjelaskan, bahwa dalam hal ini, manfaat yang utama didapatkan oleh calon pengantin. (KB.W.S4/b.4)</p>	<p>Pola</p>

		faktor lain yang bisa mengakibatkan stunting.		
5.	I	Selain masyarakat siapa yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan ini?		
6.	S	Sasaran yang utama adalah keluarga, karena jika tidak ada dukungan dari suami ataupun nenek serta saudaranya, kemungkinan akan berisiko stunting.	Subjek menjelaskan, bahwa sasaran utama adalah keluarga, karena keluarga merupakan faktor utama dalam memberikan dukungan. (KB.W.S4/b.6)	Pola
7.	I	Mengapa pemberdayaan merupakan hal yang penting dalam penanganan stunting?		
8.	S	Berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan pada calon anak, baik dari kecerdasan otak, berat badan, tinggi badan, dan jika tidak ditangani dengan baik, maka akan berpengaruh pada IQ (<i>intelligence quotient</i>) yang dimiliki oleh anak.	Subjek menjelaskan, bahwa pemberdayaan penting diberikan karena hal tersebut berpengaruh pada pertumbuhan serta	Pola

			perkembangan anak. (KB.W.S4/b.8)	
9.	I	Mengapa memiliki keinginan untuk membantu masyarakat terutama dalam memberikan edukasi?		
10.	S	Agar mencegah terjadinya stunting itu sendiri, sehingga masyarakat terutama calon pengantin akan termotivasi untuk memberikan gizi kepada calon anak.	Subjek menjelaskan, bahwa untuk mencegah terjadinya stunting, subjek selalu memberikan motivasi terutama kepada calon pengantin, supaya nantinya memberikan gizi yang baik dan cukup kepada anak. (KB.W.S4/b.10)	Pola
11.	I	Mengapa tertarik menjadi seorang kader keluarga berencana?		
12.	S	Pertama, memberikan manfaat kepada diri sendiri dan juga keluarga dari ilmu yang didapat, keinginan umumnya memberikan ilmu yang didapat kepada masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa manfaat diberikan kepada	Pola

			keluarga serta di sendiri dari ilmu yang sudah didapat. Jika dirasa cukup, maka ilmu juga akan diberikan kepada masyarakat. (KB.W.S4/b.12)	
13.	I	Hal seperti apa yang menjadikan seorang kader tergerak hatinya untuk menolong?		
14.	S	Berangkat dari pengalaman pribadi.	Subjek menjelaskan, bahwa pengalaman pribadi. (KB.W.S4/b.14)	Pola
15.	I	Hal apa yang bisa dilakukan oleh kader keluarga berencana dalam menolong masyarakat?		
16.	S	Memberikan ilmu kepada masyarakat, baik tentang pencegahan stunting maupun yang lain.	Subjek menjelaskan, bahwa memberikan ilmu kepada masyarakat tidak	Pola

			hanya terkait stunting saja, melainkan apa saja ilmu yang didapat bisa diberikan. (KB.W.S4/b.16)	
17.	I	Jenis pertolongan seperti apa yang dominan diberikan kepada masyarakat?		
18.	S	Sebagai jembatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa salah satu pertolongan yang diberikan kepada masyarakat adalah memberikan informasi terkait stunting maupun lainnya. (KB.W.S4/b.18)	Pola
19.	I	Bagaimana cara mencegah stunting yang baik?		
20.	S	Makanan bergizi yang seimbang, PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat), pemeriksaan calon pengantin dan juga pemeriksaan ibu hamil.	Subjek menjelaskan, bahwa salah satu cara mencegah stunting	Pola

			<p>adalah mengonsumsi makanan bergizi yang seimbang, memperhatikan kebersihan. Untuk calon pengantin dan juga ibu hamil, rutin melakukan cek kesehatan.</p> <p>(KB.W.S4/b.20)</p>	
21.	I	Jenis makanan seperti apa yang bisa membantu untuk memperbaiki gizi?		
22.	S	Mengandung banyak protein, baik protein hewani maupun nabati. Contohnya, telur, susu dan juga daging ayam ataupun sapi.	<p>Subjek menjelaskan, bahwa makanan yang mengandung protein, terutama protein hewani bisa membantu untuk memperbaiki gizi pada anak.</p> <p>(KB.W.S4/b.22)</p>	Pola

23.	I	Bagaimana dukungan pemerintah desa pada kader keluarga berencana sendiri?		
24.	S	Dukungan yang diberikan baik dan desa juga sangat mendukung, terhadap kader untuk memberikan motivasi masyarakat dalam pencegahan stunting.	Subjek menjelaskan, bahwa dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada kader sangat baik dan juga selalu mendukung dan memotivasi, baik terkait stunting maupun hal yang lain. (KB.W.S4/b.24)	Dukungan dan Kendala
25.	I	Dampak apa yang akan terjadi pada lingkungan dan masyarakat sekitar setelah memberikan edukasi?		
26.	S	Mereka sangat menerima dari apa yang disampaikan, dari hal tersebut mereka akan memiliki usaha untuk melakukannya, karena mengingat risiko stunting yang memiliki pengaruh pada masa depan anak.	Subjek menjelaskan, bahwa dampak yang diberikan kepada masyarakat selalu mendapatkan masukan yang baik, disamping	Dukungan dan Kendala

			itu masyarakat juga lebih mengerti pengaruh stunting pada masa depan anak nantinya. (KB.W.S4/b.26)	
27.	I	Bagaimana tanggapan masyarakat ketika diberikan edukasi?		
28.	S	Ada yang baik dan juga ada yang tidak.	Subjek menjelaskan, bahwa tanggapan dari masyarakat ada yang baik dan juga ada yang tidak. (KB.W.S4/b.28)	Dukungan dan Kendala
29.	I	Hal apa yang menjadi kekuatan untuk selalu membangun kerja sama dengan masyarakat dalam memberikan edukasi?		
30.	S	Kepercayaan masyarakat terhadap masyarakat. Kepercayaan tersebut diperoleh dari motivasi dan juga pendekatan yang diberikan oleh kader kepada masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa yang menjadi kekuatan selama ini adalah kepercayaan. Dimana ketika kepercayaan kepada	Dukungan dan Kendala

			masyarakat itu selalu dilaksanakan, maka ketika memberikan motivasi maupun pendekatan akan lebih mudah. (KB.W.S4/b.30)	
31.	I	Bagaimana cara menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat supaya selalu peduli dengan keadaan dirinya?		
32.	S	Memberikan motivasi, memberikan kunjungan kepada keluarga yang berisiko stunting serta memberikan edukasi bagaimana cara mencegah stunting yang baik.	Subjek menjelaskan, bahwa salah satu cara untuk menjalin hubungan yang baik dengan memberikan motivasi, melakukan kunjungan keluarga yang memiliki risiko stunting dan juga memberikan edukasi terkait stunting. (KB.W.S4/b.32)	Dukungan dan Kendala

33.	I	Mengapa jalinan antara kader keluarga berencana dan masyarakat harus dibangun dengan baik?		
34.	S	Untuk memudahkan dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam pencegahan stunting.	Subjek menjelaskan, bahwa jalinan yang baik dibangun untuk memudahkan kader dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam pencegahan stunting. (KB.W.S4/b.34)	Dukungan dan Kendala
35.	I	Bagaimana cara memberikan pertahanan kepada diri sendiri?		
36.	S	Belajar serta menambah ilmu dan juga wawasan, melalui komunikasi dengan pemerintah desa dan juga bidan desa.	Subjek menjelaskan, bahwa cara untuk memberikan perhatian kepada dirinya adalah dengan belajar serta menambah ilmu serta wawasan yang diperoleh dari	Dukungan dan Kendala

			pemerintah desa ataupun bidan desa. (KB.W.S4/b.36)	
37.	I	Alasan apa yang ada sehingga memilih untuk tetap mengabdikan sebagai kader keluarga berencana?		
38.	S	Berangkat dari pengalaman pribadi.	Subjek menjelaskan, bahwa salah satu alasan menjadi kader itu berangkat dari pengalaman pribadi. (KB.W.S4/b.38)	Dukungan dan Kendala
39.	I	Dalam memberikan edukasi, tanggung jawab apa yang dirasa paling berat, sehingga membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga pemerintah?		
40.	S	Ketika berhadapan dengan masyarakat yang merasa yang berperilaku keliru namun merasa benar.	Subjek menjelaskan, bahwa tanggung jawab yang dirasa paling berat adalah ketika bertemu dengan masyarakat yang	Dukungan dan Kendala

			berperilaku keliru namun merasa dirinya paling benar, sehingga membutuhkan dukungan dari pemerintah desa. (KB.W.S4/b.40)	
41.	I	Ketika mengabdikan menjadi seorang kader, apa saja reward yang selalu diberikan?		
42.	S	Yang pertama diberikan uang transport yang didapat dari anggaran desa itu sendiri. Namun, dipercaya oleh desa merupakan suatu rasa kebahagiaan kader sendiri.	Subjek menjelaskan, bahwa selain uang transport yang diberikan dari anggaran desa, dipercaya oleh desa merupakan suatu kebahagiaan yang dimiliki oleh seorang kader. (KB.W.S4/b.42)	Dukungan dan Kendala
43.	I	Dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, kondisi lingkungan atau suasana kerja seperti apa yang membuat		

		nyaman?		
44.	S	Saling mendukung, antara satu dengan yang lain.	Subjek menjelaskan, bahwa dukungan yang diberikan oleh kader yang lain itulah yang membuat lingkungan dan juga suasana kerja yang nyaman. (KB.W.S4/b.44)	Dukungan dan Kendala
45.	I	Faktor utama apa yang menjadikan adanya kendala?		
46.	S	Keluarga yang tidak mendukung.	Subjek menjelaskan, bahwa faktor utama yang menjadikan adanya kendala, yaitu tidak adanya dukungan dari keluarga itu sendiri. (KB.W.S4/b.46)	Dukungan dan Kendala
47.	I	Kendala apa sajakah yang dominan, jika kebersamaan masyarakat?		

48.	S	Asumsi yang salah dari masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa dalam kebersamai masyarakat, asumsi masyarakat yang kurang baik itulah yang menyebabkan adanya kendala. (KB.W.S4/b.48)	Dukungan dan Kendala
49.	I	Jika tempat tinggal jauh dari pemukiman apakah masih ingin memberikan pertolongan?		
50.	S	Iya, karena merupakan tanggung jawab.	Subjek menjelaskan, bahwa tetap memberikan pertolongan karena sudah menjadi tanggung jawab. (KB.W.S4/b.50)	Dukungan dan Kendala
51.	I	Bagaimana tindakan kader keluarga berencana ketika ada masyarakat yang sering mengabaikan, namun membutuhkan		

		pertolongan?		
52.	S	Tetap memberikan arahan serta pertolongan dan juga memberikan pendekatan.	Subjek menjelaskan, bahwa tetap memberikan arahan, pertolongan serta juga memberikan pendekatan. (KB.W.S4/b.52)	Dukungan dan Kendala
53.	I	Jika waktu yang diberikan kurang maksimal, apakah masih ingin memberikan edukasi?		
54.	S	Iya, karena dalam memberikan edukasi tidak harus berkunjung ke rumah-rumah.	Subjek menjelaskan, bahwa tetap memberikan edukasi, dan subjek juga menjelaskan ketika memberikan edukasi tidak hanya berkunjung ke rumah-rumah. (KB.W.S4/b.54)	Dukungan dan Kendala

55.	I	Hal apa saja yang menjadikan seorang kader memiliki tanggung jawab?		
56.	S	Karena tugas serta kepercayaan yang sudah diberikan, sehingga menjadi adanya tanggung jawab.	Subjek menjelaskan, bahwa tugas dan kepercayaan yang diberikan itulah, menjadikan rasa tanggung jawab itu ada. (KB.W.S4/b.56)	Dukungan dan Kendala
57.	I	Bagaimana cara mengatasi rasa tanggung jawab tersebut, jika dirasa kurang mampu untuk melakukan?		
58.	S	Kerja sama dengan kader dan juga meminta bantuan kepada pemerintah desa.	Subjek menjelaskan, bahwa kerja sama dengan kader yang lain dan juga meminta bantuan pemerintah desa, bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi rasa tanggung jawab.	Dukungan dan Kendala

			(KB.W.S4/b.58)	
59.	I	Mengapa perlu diberi batasan antara kader dan masyarakat?		
60.	S	Tidak ada, karena memudahkan kader untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa tidak ada batasan karena hal tersebut memudahkan kader untuk memberikan kepada masyarakat. (KB.W.S4/b.60)	Dukungan dan Kendala
61.	I	Batasan seperti apa yang dibangun kepada masyarakat sendiri?		
62.	S	Tidak ada.	Subjek menjelaskan, bahwa tidak perlu diberikan batasan antara kader dan masyarakat. (KB.W.S4/b.62)	Dukungan dan Kendala

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

E. SUBJEK 5

Nama : SR
 Usia : 52 th
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Lama Pengabdian : 10 th
 Waktu Wawancara : 31 Maret 2023, pukul 10.00 WIB
 Keterangan : I (Interviewer)
 S (Subjek)
 Keterangan Koding : KB : Kode Baris
 W.S5 : Wawancara Subjek 5
 b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat terkait dengan stunting yang dilakukan oleh kader keluarga berencana?		
2.	S	Melakukan konseling pada ibu hamil terutama, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), terus rajin makan-makanan bergizi, penuh karbohidrat, protein. Untuk balita, pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif, memenuhi	Subjek menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan dibutuhkan konseling terutama kepada ibu	Pola

		kebutuhan gizi selama masih berada dalam kandungan.	hamil. (KB.W.S5/b.2)	
3.	I	Apa manfaat yang diperoleh masyarakat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kader keluarga berencana tersebut?		
4.	S	Manfaatnya yaitu untuk mengatasi stunting itu sendiri, kesehatan ibu hamil, mengurangi angka kematian ibu dan balita.	Subjek menjelaskan, bahwa manfaat dari pemberdayaan tersebut untuk mencegah stunting. (KB.W.S5/b.4)	Pola
5.	I	Selain masyarakat siapa yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan ini?		
6.	S	Sasaran, disini <i>nganu mbak</i> , ada yang hamil <i>eh</i> menikah terlalu muda itu. Hamil resti, sasarannya ibu hamil resti (resiko tinggi).	Subjek menjelaskan, bahwa sasaran pemberdayaan diutamakan pada ibu hamil yang beresiko tinggi. (KB.W.S5/b.6)	Pola
7.	I	Mengapa pemberdayaan merupakan hal yang penting dalam penanganan stunting?		

8.	S	Pentingnya pemberdayaan itu, untuk mengurangi angka kematian ibu dan balita.	Subjek menjelaskan, bahwa pentingnya pemberdayaan ini untuk mengurangi kematian ibu dan balita. (KB.W.S5/b.8)	Pola
9.	I	Mengapa memiliki keinginan untuk membantu masyarakat terutama dalam memberikan edukasi?		
10.	S	Keinginan Kader, karena kita peduli. Pedulinya itu angka stunting <i>kok</i> ndak bisa berkurang <i>gitu loh</i> , gizi anak ya kurang, seperti itu.	Subjek menjelaskan, bahwa karena kader peduli terhadap angka stunting itu sendiri yang masih meningkat. (KB.W.S5/b.10)	Pola
11.	I	Mengapa tertarik menjadi seorang kader keluarga berencana?		
12.	S	Ya nggak tahu ya, apa karena kemanusiaan ya. Kok ingin gitu jadi apapun. Ayo kesana, ayo. Kader jumentik, ayo. Jadi kita ndak, <i>ehmm</i> . Ya kemanusiaan lah. Sosial gitulah.	Subjek menjelaskan, bahwa tertarik menjadi seorang kader karena kemanusiaan.	Pola

			(KB.W.S5/b.12)	
13.	I	Hal seperti apa yang menjadikan seorang kader tergerak hatinya untuk menolong?		
14.	S	Pertolongan kepada ibu hamil, masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa memberikan pertolongan kepada ibu hamil atau masyarakat bisa dikatakan kemanusiaan. (KB.W.S5/b.14)	Pola
15.	I	Hal apa yang bisa dilakukan oleh kader keluarga berencana dalam menolong masyarakat?		
16.	S	Kita bisa membantu, misalnya ada ibu hamil mau periksa ndak ada yang nganter, kita bisa nganter ke rumah sakit, kita bisa nganter periksa, gitu.	Subjek menjelaskan, bahwa dengan mengantar ibu hamil yang akan berangkat periksa merupakan suatu hal dalam memberikan	Pola

			pertolongan. (KB.W.S5/b.16)	
17.	I	Jenis pertolongan seperti apa yang dominan diberikan kepada masyarakat?		
18.	S	Memberikan edukasi, memberikan pengarahan.	Subjek menjelaskan, bahwa memberikan edukasi serta memberikan pengarahan kepada masyarakat termasuk dalam pertolongan yang dominan diberikan. (KB.W.S5/b.18)	Pola
19.	I	Bagaimana cara mencegah stunting yang baik?		
20.	S	Makan-makanan yang bergizi.	Subjek menjelaskan, makan-makanan yang bergizi bisa mencegah stunting. (KB.W.S5/b.20)	Pola

21.	I	Jenis makanan seperti apa yang bisa membantu untuk memperbaiki gizi?		
22.	S	Yang memiliki karbohidrat, protein dan vitamin.	Subjek menjelaskan, bahwa makanan yang memiliki karbohidrat, protein dan juga vitamin bisa membantu untuk memperbaiki gizi. (KB.W.S5/b.22)	Pola
23.	I	Bagaimana dukungan pemerintah desa pada kader keluarga berencana sendiri?		
24.	S	Dukungannya sangat positif, sangat membantu.	Subjek menjelaskan, bahwa dukungan yang diberikan oleh pemerintahan desa sendiri sangat positif dan membantu. (KB.W.S5/b.24)	Dukungan dan Kendala
25.	I	Dampak apa yang akan terjadi pada lingkungan dan		

		masyarakat sekitar setelah memberikan edukasi?		
26.	S	Tanggapan pro dan kontra. Ada yang dikira kita cari nama, kita cari sensasi seperti itu yang kontra. Kalau yang pro atau mendukung, <i>Alhamdulillah</i> ada kader seperti itu, <i>Alhamdulillah, Alhamdulillah</i> . Tapi kebanyakan ada yang kontra, dikiranya kita itu cari nama padahal kita melakukan itu tidak ada apa-apanya, cuma kemanusiaan.	Subjek menjelaskan, bahwa kebanyakan masyarakat kontra dari pada pro. (KB.W.S5/b.26)	Dukungan dan Kendala
27.	I	Bagaimana tanggapan masyarakat ketika diberikan edukasi?		
28.	S	Tanggapan sangat baik, jika dengan masyarakat yang pro atau mendukung.	Subjek menjelaskan, bahwa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat sangat baik. (KB.W.S5/b.28)	Dukungan dan Kendala
29.	I	Hal apa yang menjadi kekuatan untuk selalu membangun kerja sama dengan masyarakat dalam memberikan edukasi?		
30.	S	Karena, sebetulnya <i>sih</i> karena satu pengalaman pribadi, dulu waktu hamil kita sendiri, mertua cuek, saudara cuek seperti itu. Kita sama tetangga dikira <i>kok alah wong koyo ngono ora usah dibantu</i> , seperti itu. Karena, satu pengalaman pribadi <i>tok</i> . Jadi <i>kok</i> bisa <i>yo wong-wong koyo</i>	Subjek menjelaskan, bahwa yang menjadi kekuatan itu berawal dari pengalaman pribadi. Dimana,	Dukungan dan Kendala

		<p><i>gitu</i>. Aku besok kalau sudah mampu. Mampu bukan dalam hal segi materi, bukan. Dalam hal kesehatan mampu, aku pengen jadi kader. Aku kepingin bakti untuk desa. Ya, seperti itulah. Cuma itu, pengalaman pribadi <i>tok</i>.</p>	<p>ketika hamil, mertua, saudara dan tetangga tak ada yang peduli. Akhirnya, subjek memiliki keinginan menjadi seorang kader dan juga berjanji untuk berbakti kepada desa. (KB.W.S5/b.30)</p>	
31.	I	<p>Bagaimana cara menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat supaya selalu peduli dengan keadaan dirinya?</p>		
32.	S	<p>Kenapa kok, kader selalu dianggap dicari-cari apa ya mbak ya, cari sensasi kalau ditempat saya. Sebetulnya itukan tidak ada. Ada kompensasi dari desa, tapi tidak seberapa. Memberikan pendekatan. Ayolah kita bantu masyarakat, seperti itu.</p>	<p>Subjek menjelaskan, bahwa banyak asumsi masyarakat untuk mencari sensasi semata. Namun, tetap berusaha untuk memberikan pendekatan dengan baik. (KB.W.S5/b.32)</p>	<p>Dukungan dan Kendala</p>

33.	I	Mengapa jalinan antara kader keluarga berencana dan masyarakat harus dibangun dengan baik?		
34.	S	Ya, karena kita membutuhkan juga mbak.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat dan kader sama-sama membutuhkan. (KB.W.S5/b.34)	Dukungan dan Kendala
35.	I	Bagaimana cara memberikan pertahanan kepada diri sendiri?		
36.	S	Tetap dari pengalaman pribadi dan kemanusiaan mbak.	Subjek menjelaskan, bahwa dari pengalaman pribadi dan kemanusiaan itu bisa dijadikan bekal. (KB.W.S5/b.36)	Dukungan dan Kendala
37.	I	Alasan apa yang ada sehingga memilih untuk tetap mengabdikan sebagai kader keluarga berencana?		
38.	S	Karena pengalaman pribadi itu tadi, sehingga saya ingin membantu yang lain.	Subjek menjelaskan, bahwa dari pengalaman pribadi	Dukungan dan Kendala

			tersebutlah sehingga memiliki keinginan untuk membantu yang lain. (KB.W.S5/b.38)	
39.	I	Dalam memberikan edukasi, tanggung jawab apa yang dirasa paling berat, sehingga membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga pemerintah?		
40.	S	Tanggung jawab moral mbak, yang dirasa paling berat. Ya seperti itulah, moral. Nanti, iya kalau kita misalnya. Ada mbak, kejadian. Saya mencari Akseptor KB (pasangan umur subur), saya sarankan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) MOW (Metode Operasi Wanita), ternyata gagal. Gagalnya itu, dikira dari saya sebagai kader. Gimana ini kok seperti ini, MOW (Metode Operasi Wanita) sudah dilakukan, ternyata kok bisa hamil. Sebagian kecil masyarakat itu menyalahkan kita sebagai kader. Padahal kan kader ndak tau apa-apa. Itu tanggung jawab moral . Ada kejadian seperti itu, kemarin. MOW (Metode Operasi Wanita) di RS. Tapi kan, kita kader ndak tau kan. Kesalahan dari mananya, kan itu sudah dari atasan, seperti itu.	Subjek menjelaskan, bahwa tanggung jawab moral merupakan tanggung jawab yang dirasa paling berat di antara tanggung jawab yang lain. (KB.W.S5/b.40)	Dukungan dan Kendala

41.	I	Ketika mengabdikan menjadi seorang kader, apa saja reward yang selalu diberikan?		
42.	S	Selain gaji, ada sedikit penghargaan. Seperti rasa terima kasih, seperti itu. Kalau gaji sih, sebetulnya, ndak usah dibilang berapa rupiah lah. Sebenarnya, cuma terima kasih itu saja sudah bangga kita.	Subjek menjelaskan, bahwa selain gaji atau honor, rasa terima kasih yang diberikan oleh masyarakat sudah dirasa cukup. (KB.W.S5/b.42)	Dukungan dan Kendala
43.	I	Dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, kondisi lingkungan atau suasana kerja seperti apa yang membuat nyaman?		
44.	S	Yang selalu mendukung kita sebagai kader itu sendiri.	Subjek menjelaskan, bahwa suasana kerja yang mendukung itulah yang berpengaruh kepada mereka. (KB.W.S5/b.44)	Dukungan dan Kendala
45.	I	Faktor utama apa yang menjadikan adanya kendala?		

46.	S	Mungkin dari beberapa orang yang pro atau tidak mendukung itu tadi ya mbak, seperti itu.	Subjek menjelaskan, bahwa faktor utama dari kendala adalah adanya masyarakat yang kurang mendukung. (KB.W.S5/b.46)	Dukungan dan Kendala
47.	I	Kendala apa sajakah yang dominan, jika kebersamai masyarakat?		
48.	S	Kendalanya, ya kita di <i>anu</i> mbak. Di bilang gini. <i>Eee</i> , ini ada lagi Akseptor yang bukan ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) sih sebenarnya, dia itu. Gini mbak, saya terus kesana di dampingi bu lurah dan bu K. Itu kalau saya pendampingan kesana itu dibbilang <i>halal nyambangi ponakan e, halah nyambangi kui, lha kui-kui tok ae sing disambangi</i> . Seperti itu, padahal kalau orang itu sendiri ayo ikut memandikan dia, ayo ikut meng-KB dia, ndak mau karena keadaan dia seperti itu. Dibbilang ODGJ ya gak sih, cuma keterbelakangan mental atau gimana.	Subjek menjelaskan, bahwa sebenarnya banyak yang mengira hanya fokus pada satu masyarakat saja yang kebersamai, padahal semua kebersamai. Namun, dengan cara yang berbeda. (KB.W.S5/b.48)	Dukungan dan Kendala
49.	I	Jika tempat tinggal jauh dari pemukiman apakah masih		

		ingin memberikan pertolongan?		
50.	S	Tetap memberikan, kalau kita memang ada suruhan <i>mbak</i> , <i>ayo kita kesana melakukan eee pendampingan di dusun mana</i> dan kalau ada perintah <i>mbak</i> . Soalnya kan di lain dusun, takutnya nanti <i>wong ndi kui</i> .	Subjek menjelaskan, bahwa tetap memberikan pertolongan jika pemukiman jauh. Karena, sudah menjadi tanggung jawab seorang kader. (KB.W.S5/b.50)	Dukungan dan Kendala
51.	I	Bagaimana tindakan kader keluarga berencana ketika ada masyarakat yang sering mengabaikan, namun membutuhkan pertolongan?		
52.	S	Ya kita mendekati, mendekati, memberi edukasi, seperti itu.	Subjek menjelaskan, bahwa tindakan yang sering dilakukan adalah mendekati setiap masyarakat dan juga memberikan edukasi.	Dukungan dan Kendala



			(KB.W.S5/b.52)	
53.	I	Jika waktu yang diberikan kurang maksimal, apakah masih ingin memberikan edukasi?		
54.	S	Tetap melaksanakan, karena sudah menjadi tanggung jawab.	Subjek menjelaskan, bahwa akan tetap melaksanakan tugas dan kewajiban karena sudah menjadi tanggung jawab. (KB.W.S5/b.54)	Dukungan dan Kendala
55.	I	Hal apa saja yang menjadikan seorang kader memiliki tanggung jawab?		
56.	S	Kemanusiaan.	Subjek menjelaskan, bahwa hal yang menjadikan tanggung jawab adalah kemanusiaan itu sendiri. (KB.W.S5/b.56)	Dukungan dan Kendala
57.	I	Bagaimana cara mengatasi rasa tanggung jawab tersebut,		

		jika dirasa kurang mampu untuk melakukan?		
58.	S	Ya, kita meminta bantuan kepada keluarga dan pemerintah desa bahkan juga kepada bidan desa.	Subjek menjelaskan, bahwa jika tanggung jawab tersebut dirasa berat maka meminta bantuan kepada pemerintah dan juga bidan desa setempat. (KB.W.S5/b.58)	Dukungan dan Kendala
59.	I	Mengapa perlu diberi batasan antara kader dan masyarakat?		
60.	S	Kalau dari saya pribadi kok tidak ada batasan.	Subjek menjelaskan, bahwa antara kader dan masyarakat tidak ada batasan yang diberikan. (KB.W.S5/b.60)	Dukungan dan Kendala
61.	I	Batasan seperti apa yang dibangun kepada masyarakat sendiri?		
62.	S	Kita jalani aja, biarpun kamu ngomong A,B,C,D dan E saya abaikan, tidak saya pedulikan.	Subjek menjelaskan, tetap melaksanakan	Dukungan dan Kendala

			<p>saja apa yang sudah menjadi perintah dan tanggung jawab meskipun ada masyarakat yang kurang mendukung. (KB.W.S5/b.62)</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 6

Hasil dokumentasi wawancara

Inisial Subjek	Hasil Dokumentasi
K (S1)	 A photograph showing two women standing in a room. The woman on the left is wearing a green top and a black hijab. The woman on the right is wearing a patterned top and a yellow hijab. They are both holding a document. In the background, there is a display case filled with trophies and a framed certificate on the wall.
L (S2)	 A photograph showing two women sitting on chairs and talking. The woman on the left is wearing a dark blue top and a black hijab. The woman on the right is wearing a green top and a pink hijab. They are both holding documents. The room has a window with colorful curtains.
ND (S3)	 A photograph showing two women sitting on a patterned surface, possibly a rug or mat. The woman on the left is wearing a purple top and a brown hijab. The woman on the right is wearing a green top and a pink hijab. They are both looking at a document held by the woman on the right. The background shows a shelf with various items.

S (S4)



SR (S5)

